

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah yaitu kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang atau pembuangan dari material sampah (Alex 2012). Dampak pengelolaan sampah yang tidak baik yaitu akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat disekitarnya. Sampah tersebut akan berpotensi menimbulkan bahaya bagi Kesehatan. Sampah rumah tangga adalah salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam pencemaran lingkungan. Keberadaan sampah rumah tangga dalam lingkungan merupakan suatu yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini dapat diakibatkan oleh suatu metode pengelolaan sampah yang masih didominasi sistem pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, kemudian pembuangan ke tempat pembuangan akhir (TPA), atau bertumpu pada pendekatan akhir (end-of- pipe). Padahal, timbunan sampah dengan volume yang besar di lokasi tempat pemrosesan akhir sampah berpotensi melepas gas metan (CH_4) yang dapat menimbulkan emisi gas rumah kaca dan berkontribusi terhadap pemanasan global. Timbunan sampah dapat terurai melalui proses alam memerlukan jangka waktu yang lama dan memerlukan penanganan dengan biaya cukup besar.

Berdasarkan pada data sistem informasi pengelolaan sampah nasional (2021) Timbulan sampah 22,567,418,05 ton/tahun, pengurangan sampah 14.52% ton/tahun, penanganan sampah 49.81% ton/tahun, sampah terkelola 64.33% ton/tahun, sampah tidak terkelola 35.67% ton/tahun. Sumber sampah yang di hasilkan di indonesia pada sampah rumah tangga 47 1% Menurut Mairizon yang merupakan Kepala Dinas

Lingkungan Hidup atau DLH Kota Padang sebanyak 641 ton per harinya, masih menyisakan sampah yang tidak terkelola sebesar 62,8 ton atau 14 persennya.

Dari data Dinas Kesehatan Kota Padang pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak memenuhi syarat per Puskesmas di Kota Padang Pada Tahun 2019 adalah Puskesmas Kuranji dengan persentase 12% dengan target 95%. Hal ini di keberadaan lahan kosong masyarakat cenderung melakukan pembakaran sampah,. Jenis-jenis sampah saat ini cenderung didominasi oleh sampah sintesis kimia seperti plastik, karet, styrofoam, logam, kaca, dan lain lain. Apabila sampah tersebut dibakar maka akan mengeluarkan gas-gas beracun yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat yang menghirupnya dan memperburuk kualitas lingkungan udara.

Berdasarkan penelitian Novatalia Eka P 2020 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan $p=0,000$; RP (95% CI)= 6,145 (3,000-12,591), sikap $p=0,000$; RP (95% CI)= 6,136 (2,995-12,574), dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga untuk meningkatkan pengetahuan, sikap positif masyarakat dalam memperhatikan kondisi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga diperlukan dukungan dari kepala desa. Hasil yang didapat dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan praktik pengelolaan sampah ($p\text{-value}=0,981$), tidak ada hubungan sikap dengan praktik pengelolaan sampah ($p\text{-value}=0,853$), tidak ada hubungan sarana dan prasarana dengan praktik pengelolaan sampah ($p\text{-value}=0,670$), tidak ada hubungan peran petugas kesehatan dengan praktik pengelolaan sampah ($p\text{-value}=0,260$) (Hanifah Imananda 2019). Berdasarkan dari hasil pengamatan, masyarakat daerah kuranji tidak terdapat TPS (Tempat Penampungan Sementara) atau fasilitas persampahan untuk di angkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Keberadaan selokan di Kuranji mengakibatkan masyarakat cenderung melakukan pembuangan sampah ke selokan hal ini menyebabkan Air selokan menjadi tercemar dan menyebabkan banjir bila musim hujan. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah terdapat masalah tentang pengelolaan

sampah rumah tangga. Survei awal peneliti pada tanggal 24 Maret 2022 dengan melakukan wawancara dari 10 masyarakat yang datang ke Puskesmas mengatakan bahwa tidak ada sarana prasarana pengelolaan sampah di wilayah kerja Puskesmas Kuranji. 7 orang pengelolaan sampah yang tidak baik, 8 orang yang pengetahuan kurang, 5 orang yang sikap negatif, 10 orang sarana prasarana tidak memenuhi syarat dan lebih membakar sampah di sekitaran rumah atau membuang sampah ke TPA yang jauh dari lokasi rumah.

Dari hal tersebut di atas terdapat suatu aspek yang menarik untuk dikaji yaitu tentang Faktor apakah yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji”.

B. Rumusan Masalah

Apa saja faktor faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kuranji?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengelolaan sampah masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji

- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji
- c. Diketahuinya distribusi frekuensi sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji
- d. Diketahuinya distribusi frekuensi sarana prasarana yang dimiliki masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji
- f. Diketahuinya hubungan sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji
- g. Diketahuinya hubungan sarana prasarana dengan pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam hal penulisan skripsi serta dapat mengaplikasikan ilmu yang dapat di bangku perkuliahan serta memberikan pengalaman bagi peneliti dalam hal melaksanakan proposal tentang faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian, lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Puskesmas Kuranji.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan informasi bagi pimpinan Puskesmas Kuranji sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan terkait terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Puskesmas Kuranji.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan dan masukan bagi peneliti selanjutnya

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kuranji. Jenis penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kuranji, teknik pengambilan sampel teknik *multistage random sampling* yaitu penentuan sampel di ambil secara acak bertingkat atau bertahap. Penelitian dilakukan selama dua minggu. variabel dependen pengelolaan sampah rumah tangga, variabel independent pengetahuan, sikap, dan sarana prasarana. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Penelitian dilaksanakan bulan Februari – Juli 2022. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.